

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Aaron Edward Natanael dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: aenatanael0308@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of profitability, leverage, and firm size on firm value. This research uses secondary data which is financial information from the financial statements and annual report of the company. The research sample used 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2018. Statistical analysis which is performed using multiple regression analysis to test the hypothesis. The results of this analysis indicate that profitability has negative effect on firm value, while leverage and firm size has no effect on firm value.*

Keywords: *Profitability, leverage, firm size, firm value.*

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *firm value*. Penelitian ini memiliki data sekunder yang merupakan informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Sampel penelitian ini menggunakan 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *firm value*, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *firm value*, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *firm value*.

Kata kunci: *Profitability, leverage, firm size, firm value.*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi seperti saat ini membuat persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks antara perusahaan besar, perusahaan kecil, bahkan perusahaan menengah yang sedang berkembang memberikan tekanan pada perusahaan untuk memaksimalkan kemampuannya untuk bertahan. Oleh karena itu, perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dalam segala aspek perusahaan yang dapat mendorong hasil perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan tersebut dapat terus berkembang di era persaingan yang ketat.

Aspek finansial serta aspek non finansial menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan. Penilaian aspek finansial serta aspek non finansial dapat menggunakan laba bersih sebagai pengukuran nilai perusahaan, selain itu penilaian aspek non finansial juga dapat berupa tingkat kepuasan dari konsumen atau para pekerja dalam perusahaan ditambah dengan kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini yang tidak menentu dan tidak stabil, mengakibatkan nilai perusahaan yang tidak

stabil sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Komponen indikator untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, liabilitas & ekuitas perusahaan, dan laporan laba-rugi perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tentu menjadi nilai tambah di mata para investor. Laba bersih menjadi hal paling penting yang dilihat investor untuk menilai sebuah perusahaan. Para investor tentunya ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki perkembangan yang tinggi dan menguntungkan.

KAJIAN TEORI

Signaling Theory merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen yang ada dalam perusahaan dengan bertujuan untuk memberikan pedoman atau acuan kepada investor atau pihak ketiga atau pihak eksternal dalam mengawasi produktifitas dan kinerja perusahaan. Dalam Suwadjono (2010:490) member8ikan pernyataan bahwa *gain* akuntansi yang diberitakan memlalui sinyal dari suatu kumpulan informasi yang tersedia untuk pasar modal. Secara garis besar *Signaling Theory* dapat mengevaluasi atas hasil dari kinerja manajemen perusahaan dengan mengukur tingkat keberhasilan atau mengukur tingkat kegagalan yang dialami oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan. Harapan dengan mengadakan kebijakan yang dilakukan berdasarkan teori ini dapat membantu perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar seperti investor. Investor dapat tertarik dengan perusahaan karena perusahaan menampilkan informasi-informasi tertentu dalam perusahaan yang dapat dijadikan oleh investor sebagai tolok ukur dalam melakukan investasi. Tingkat keberhasilan yang tinggi dengan menggunakan *Signaling Theory* dapat mendorong atau menurunkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu penggunaan *Signaling Theory* dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh manajemen perusahaan.

Trade-Off Theory adalah suatu teori yang menjelaskan tentang struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan sebagai penukar manfaat dari investasi menggunakan utang dengan masalah yang timbul oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Model tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali atau tidak menggunakan hutang dan perusahaan yang menggunakan hutang untuk digunakan sebagai modal secara keseluruhan adalah perusahaan yang buruk. Sebagian pihak berasumsi bahwa hutang tetap dibutuhkan dalam perusahaan untuk memaksimalkan beban dalam perusahaan yang dapat memaksimalkan keuntung yang didapatkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Teori *Trade-off* berasumsi juga bahwa manfaat dari pajak yang merupakan hasil penggunaan hutang yang membuat perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Firm value adalah sebuah komponen penilaian konsep ekonomi yang mencerminkan nilai bisnis. Nilai perusahaan sebuah komponen nilai yang terdapat pada semua perusahaan pada suatu waktu tertentu. Nilai buku atau bahasa yang lebih umum adalah nilai pasar dapat dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai indikator penentu yang dimiliki semua perusahaan apakah memiliki hasil yang baik dan bagus atau tidak. Menurut Arsyad (2008:11), Perusahaan memiliki sebuah tujuan yaitu meningkatkan sebanyak mungkin tingkat nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) nilai dari perusahaan atau nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *market book ratio* (MBR), *dividend payout ratio* (DPR). Pada kesempatan yang lain, Hirdinis M. (2019) menyatakan bahwa suatu payung hukum pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan (*price book value / PBV*). *Book value* perusahaan adalah

komponen yang dimiliki perusahaan yang memiliki pengaruh untuk memberikan data mengenai nilai dari perusahaan yang bersangkutan. *Book value* dari sebuah korporasi dapat uji dengan melalui pembagian nilai aset perusahaan dengan jumlah lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan. *Price book value* juga memiliki kemampuan sebagai alat pengukur di sebuah perusahaan untuk dapat mengelola modal yang dimiliki dalam mengembangkan nilai perusahaan.

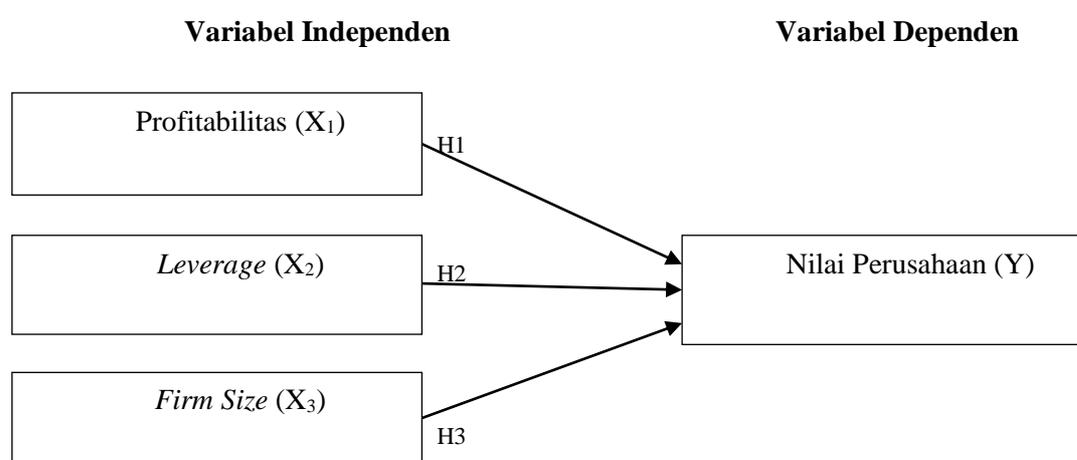
Profitabilitas merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja manajemen yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tingkat hasil yang dimiliki oleh profitabilitas juga dapat digunakan sebagai penentu kebijakan perusahaan yang akan diambil oleh perusahaan dalam menjalankan atau mewujudkan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan mencapai pengembalian saham yang tinggi. Tingkat pengembalian saham yang tinggi dapat memicu nilai perusahaan yang bersangkutan. Tingkat pengembalian dan kinerja perusahaan yang tinggi menjadi pemicu untuk para investor menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan. Salah satu bentuk dari peningkatan kinerja perusahaan dapat berguna untuk memberikan keyakinan kepada para penanam modal untuk membeli lembar saham perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal, hal ini disampaikan oleh Dewi dan Wirajaya (2013). Penelitian yang dilakukan Kieso, Weygandt & Warfield (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur pemasukan maupun kesuksesan dari aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *return on assets* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam profitabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk semua kegiatan keuangan investasi untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset hal ini disampaikan oleh Veronica (2013).

Leverage adalah suatu cara yang digunakan perusahaan dalam mengelola hutang yang dimiliki perusahaan yang tujuannya berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. *Leverage* dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menilai nilai sebuah perusahaan. *Leverage* secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi tingkat tinggi atau rendahnya nilai sebuah perusahaan. *Leverage* dapat digunakan untuk menekan beban yang harus dikeluarkan untuk modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi pengelolaan yang tidak baik atas *leverage* dapat menjadi ancaman bagi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian mengenai *leverage* telah dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017), Yuanita *et al.* (2016), Alhabsji, Rahayu, dan Handayani (2017), serta Husna dan Satria (2019). Untuk mengukur *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan proksi *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Leverage* dapat digunakan untuk menekan beban yang harus dikeluarkan untuk modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi pengelolaan yang tidak baik atas *leverage* dapat menjadi mimpi buruk bagi perusahaan yang bersangkutan karena akan menjadi beban yang tidak terkendali jika pengelolaannya buruk.

Ukuran perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini terjadi karena banyak bagi sebagian pihak yang berpikir dengan ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sukses dan maju. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang terdiri dari total aktiva perusahaan tersebut, jumlah penjualan yang dilakukan, rata-rata total penjualan perusahaan dan rata-rata total aktiva perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disampaikan oleh Sujianto dalam Nuraina (2012). Sitanggang (2013:76) berpendapat bahwa ukuran dari perusahaan dengan kapasitas atau ukuran *market* atau penjualan yang besar dan luas menunjukkan prestasi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen perusahaan yang dijadikan sebagai indikator oleh investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan, karena dengan ukuran yang besar akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk melakukan hal tersebut. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indicator tingkat kematangan sebuah perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan pada saat ini juga perlu mempertimbangkan tentang jumlah ukuran perusahaan yang dimilikinya. Ukuran dari perusahaan dengan kapasitas atau ukuran *market* atau penjualan yang besar dan luas menunjukkan prestasi perusahaan. Pendapat Sitanggang ini mendukung tentang persepsi atau asumsi yang beredar atau dimiliki orang sebagian besar pihak di luar. Umur perusahaan dihitung berdasarkan lama berdirinya dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian. Semakin lama perusahaan berdiri menyebabkan para investor akan lebih mudah percaya pada perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Profitability* berpengaruh secara negatif terhadap *firm value*

H₂: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap *firm value*

H₃: *Firm Size* berpengaruh secara negatif terhadap *firm value*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan populasi yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2016-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah untuk menentukan apakah kriteria-kriteria yang akan ditentukan nantinya sesuai dengan tujuan dengan penelitian ini. Dimana kriteria- kriteria dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2016-2018 . (2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger, akuisisi, relisting, delisting selama tahun 2016-2018.

Obyek penelitian ini berhubungan dengan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian tersebut. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan kaitannya antara

pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi-informasi yang berguna bagi penggunaannya. Hal yang berhubungan dengan penelitian ini tentang metode analisis statistik deskriptif ini akan dijelaskan lebih lanjut lewat nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, serta *standard deviation* atau standard deviasi dari variabel yang pakai dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebanyak 138 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 72 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian adalah 216 sampel. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari *profitability*, *leverage*, dan *firm size* sebagai variabel independen dan *firm value* sebagai variabel dependen. Operasionalisasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1.	<i>Firm Value</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value}}$	Rasio
2.	<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	<i>Firm Size</i>	$FZ = \text{Log Natura Total Assets}$	Rasio

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode analisis data *purposive sampling* dengan memakai data panel. Teknik regresi yang dipakai adalah teknik regresi linear berganda dengan menggunakan software E-Views 10, yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji *common*, uji *fixed*, uji *random*, uji Chow, uji Hausman, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang dijadikan sebagai data dalam penelitian sebanyak 216 data sampel dan diketahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 2
Uji Statistik Dekskriptif

	PBV	ROA	DAR	FZ
Mean	3,288581	0,084013	0,440421	28,52782
Maximum	82,44443	0,920997	2,055781	33,47373
Minimum	0,070133	0,000282	0,076894	24,77152
Std. Dev.	8,339255	0,100853	0,273221	1,608863
Observations	216	216	216	216

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman maka dapat dipilih model data panel yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *cross-section F* sebesar 0,0000 yang memiliki nilai

kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Chow maka dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan model *fixed effect model* yang diuji menggunakan E-Views 10, sedangkan berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang memiliki nilai kurang dari 0,05 maka model *fixed effect model* yang diterima dalam penelitian ini. Hasil pengujian menggunakan model *fixed effect model* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Prob.
C	32.76297	0.2246
ROA	-6.596107	0.0477
DAR	1.043690	0.5236
FZ	-1.029868	0.2735
Adjusted R-squared		0.926420
Prob(F-statistic)		0.000000

DISKUSI

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien dari *profitability* sebesar -6,596107 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,0477. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *profitability* dengan *firm value*. Pengaruh yang negatif antara *profitability* dengan *firm value* terjadi karena perusahaan menggunakan laba yang telah didapatkan untuk investasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan diketahui oleh investor dan membuat investor enggan untuk melakukan investasi di perusahaan yang bersangkutan.

Nilai koefisien dari *leverage* adalah sebesar 1,043690 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,5236. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tidak mempunyai pengaruh antara *leverage* dengan *firm value*. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut asumsi pihak luar seperti investor bahwa struktur modal yang tinggi memiliki risiko yang besar terhadap kestabilan perusahaan karena jika perusahaan dalam keadaan yang menurun, hutang perusahaan dapat menjadi ancaman untuk perusahaan tersebut karena mengalami gagal bayar dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut dapat menjadi perhatian investor untuk menarik investasinya dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila investor menarik investasi maka perusahaan yang bersangkutan juga akan mengalami kerugian dan mendapatkan kekurangan kepercayaan dari para pihak luar sehingga perusahaan mengalami kesulitan.

Nilai koefisien dari *firm size* adalah sebesar -1,029868 dengan nilai probabilitas yang sebesar 0,2735. Hal tersebut juga memberikan arti bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif namun tidak mempunyai pengaruh antara *firm size* dengan *firm value*. Hal tersebut dapat terjadi karena besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi pihak luar untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi terhadap perusahaan yang bersangkutan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* kurang mampu berpengaruh terhadap *firm value*.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *profitability* dengan proksi *return on assets* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *firm value* dengan proksi *price book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan *leverage* dengan proksi *debt to assets ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm*

value dengan proksi *price book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan *firm size* dengan proksi *log natura total asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value* dengan proksi *price book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan berupa ruang lingkup penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Penelitian ini hanya menggunakan periode dalam penelitian memiliki jangka waktu yang pendek, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *profitability*, *leverage*, dan *firm size*.

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel independen lain yang dapat lebih mempunyai pengaruh terhadap *firm value* atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini seperti contohnya ukuran dari komite audit, dividen, umur perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan sektor keuangan atau perbankan, tambang, dan lain-lain yang digunakan dalam penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih mencerminkan mengenai keadaan pasar secara lebih luas. Penelitian juga dapat dilakukan dengan menambah periode waktu penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Divya & Purna Chandra Padhan. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return on Asset terhadap Price Book Value. *Theoretical Economic Letters*, 7, 982-1000.
- Alhabsji, T., Rahayu, S. M., & Handayani S. R. (2017). Effect of Growth, Liquidity, Business Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value. *European Journal of Business and Management*, 9(24), 9-25.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of Financial Management Concise Eight Edition*. Amerika : Cengage Learning
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121-132.
- Daeli, Ceriawati & Endri. (2018). Determinants of Firm Value: A Case Study of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(8), 51-59.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal Economics and Business Administration*, 7(1), 174-19.1
- Husna, A. & Satria I. (2019). Effects Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Divedend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Editon*. Singapore: John Wiley and Sons, Inc.
- Purwandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211-222.

- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wijayanti, F. E., Susyanti J., & Wahono B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan PPh terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi UNISMA*, 133-145.
- Yuanita, et al. (2016) Influence of Capital Structure, Size, and Growth on Profitability and Corporate Value. *International Journal of Business and Finance Management Research*, 4, 80-101.